

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Al-Huda Pekanbaru

Indah Wati*¹, Ainul Mardiah²

^{1,2} Economic Education Program Study, Tarbiyah and Teaching Faculty,
University of Islamic State Sultan Syarif Kasim, Riau

*Correspondence email: indahwati@uin-suska.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruhnya penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas sepuluh di SMA Al-Huda Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas sepuluh SMA Al-Huda di Pekanbaru sebanyak 61 siswa, yang dipilih dengan sampel total. Mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa di SMA Al-Huda Pekanbaru. Berdasarkan temuan, penerapan Kurikulum Merdeka memperoleh skor sebesar 78,01% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi siswa adalah 78,25 yang dikategorikan cukup. Analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5,278 > 1,67$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar ekonomi. Nilai *R Square* sebesar 0,321 artinya 32,1% prestasi belajar dipengaruhi penerapan kurikulum tersebut, sedangkan 67,9% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: Penerapan; Kurikulum Merdeka; Hasil Belajar.

Abstract. This study aims to examine the effect of implementing the Merdeka Curriculum in learning on the economics learning outcomes of tenth-grade students at Al-Huda Senior High School in Pekanbaru. This research used a quantitative approach with quantitative descriptive analysis techniques. The population of the study consisted of all tenth-grade students at Al-Huda Senior High School in Pekanbaru, totaling 61 students, selected through total sampling techniques. Data collection was carried out through documentation and questionnaires. The research results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum had an impact on the economics learning outcomes of students at Al-Huda Senior High School in Pekanbaru. Based on the findings, the implementation of the Merdeka Curriculum scored 78.01%, categorized as good, while the average score of students' economics learning outcomes was 78.25, categorized as sufficient. The correlation coefficient analysis indicated that the t-observed value was higher than the t-table value ($5.278 > 1.67$), which signifies a significant effect of the Merdeka Curriculum implementation on economics learning outcomes. The R Square value of 0.321 shows that 32.1% of the learning outcomes were influenced by the curriculum implementation, while the remaining 67.9% was influenced by other variables.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai pendidikan nasional. Hal itu sejalan dengan UU No 20 tahun (2003) Pasal 1 ayat (19) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU RI No 20 Tahun 2003).

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia dari tahun 1945 hingga 2020 terdapat beberapa perubahan dalam penerapan kurikulum. Tahun 1945-1965 di masa orde lama, terdapat beberapa kurikulum yang diterapkan: 1) kurikulum rentjana pelajaran 1947, 2) kurikulum rentjana pelajaran terurai 1952, dan 3) kurikulum 1964 (rencana pendidikan 1964). Tahun 1966-1998 masa orde baru, terdapat beberapa kurikulum: 1) kurikulum 1968, 2) kurikulum 1975, 3) kurikulum 1984, 4) kurikulum 1994. Sedangkan di orde reformasi (1999-sekarang), terdapat beberapa kurikulum yang diterapkan, yaitu 1) 2004 (kurikulum berbasis kompetensi/KBK), 2) 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP, dan 3) kurikulum 2013 (K13) (Ananda dan Hudaidah, 2021)..

Kurikulum Indonesia mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat mengatasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tuntutan dan kebutuhan hidup, sehingga sekolah dituntut mengembangkan pengetahuan siswa, minat, karakter, bakat, kepribadian, dan mampu mengasah keterampilan yang dibutuhkan. Penelitian-penelitian yang dilakukan di beberapa tempat, menyatakan bahwa telah terjadi krisis pendidikan di Indonesia sejak lama, bahkan terlihat jelas masih banyaknya anak terkategori belum bisa memahami bacaan yang sederhana ataupun perhitungan matematika yang dasar. Apalagi saat pandemi covid 19 melanda Indonesia. Dibutuhkan adanya perubahan yang signifikan terutama dalam hal kurikulum. Melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran ditentukan di kelas. Dalam upaya memulihkan pendidikan, lahir lah kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek. Satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada kondisi khusus, dalam mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum (Kemendikbudristek, 2022).

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memperkuat kurikulum yang ada saat ini. Hakekat dari Merdeka Belajar adalah kebebasan individu. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengoptimalkan konten dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi siswa, juga memberikan pembelajaran intrakurikuler. Guru juga bebas memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum ini juga menawarkan sebuah proyek pencapaian profil pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema tertentu diterapkan oleh pemerintah namun tidak terikat pada materi mata pelajaran. (Samsinar, et al, 2023).

Menurut Kemendikbud pada tahun 2019, ada 4 kebijakan dalam Program Merdeka Belajar: 1) penilaian USBN berbasis asesmen merupakan hak penuh dari sekolah untuk menilai perkembangan siswa dalam bentuk portofolio. 2) tolak ukur kelulusan siswa diambil dari penilaian kompetensi minimal dan bentuk survei karakter berupa kemampuannya dalam literasi, numerik, dan karakter. 3) RPP dirancang fleksibel dan efisien agar evaluasi dan proses pembelajaran memiliki waktu yang lebih banyak. 4) penerimaan siswa baru dilakukan berdasarkan zonasi. Kurikulum merdeka membangun pendidikan karakter Pancasila dan memanfaatkan teknologi (Panginan dan Susianti, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, menggunakan pendekatan diferensiasi yang merupakan ciri khas, yaitu dengan cara mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak (Nugroho, 2023). Menurut Hidayati, dkk (2020) dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi kurikulum merdeka yang diterapkan, yang kemudian akan memiliki dampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Kurikulum ini membantu untuk mengembangkan kompetensi, bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler yang diterapkan (Oktaviani, et al, 2023). Hal ini juga senada dengan penelitian Panginan dan Susanti (2022) menyimpulkan bahwa adanya penerapan kurikulum merdeka belajar akan mempengaruhi hasil belajar matematika di SD Frater Bakti Luhur Kota Makasar.

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi: 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter yang selaras dengan profil Pancasila. 2) Penekanan pada materi-materi inti, sehingga terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan konteks serta muatan lokal (Zainuri, 2023). Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berlangsung melalui tiga tahapan siklus, yaitu: 1) Asesmen diagnostik: guru melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Penilaian ini umumnya dilakukan pada awal tahun ajaran dan digunakan untuk merencanakan metode pembelajaran yang sesuai. 2) Perencanaan: guru menyusun proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik, serta mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. 3) Kegiatan Pembelajaran: asesmen formatif dilakukan guru secara berkala memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran bila diperlukan. Melaksanakan asesmen sumatif untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan guru (Kemendikbud, 2024).

Pengembangan karakter lebih ditekankan dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum Merdeka Belajar, yaitu karakter pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021). Menurut Nasution (2020) peningkatan nilai peserta didik yang berkualitas tergantung pada proses belajar yang dilalui. Oleh sebab itu, dalam pendidikan membutuhkan guru yang kompeten dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai agar peningkatan hasil belajar tercapai.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan. Apakah berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar dan hasil yang dicapai siswa atau justru tidak memiliki dampak apapun. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di salah satu sekolah di Pekanbaru yaitu SMA Al-Huda Pekanbaru dengan alasan karena peneliti merasa hal ini penting dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di sekolah tersebut.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMA Al-Huda Pekanbaru pada tahun ajaran 2023/2024 bahwasannya untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah baru diterapkan pada kelas X yaitu XA dan XB. Kelas X memperoleh hasil belajar yang belum optimal, hal ini terlihat dari hasil tes. Terlihat masih ada sebanyak 23 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP 70 di sekolah dari jumlah keseluruhan 66 siswa. Dari 2 kelas tersebut, kelas yang banyak tidak tuntas ada di kelas XA. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester/PTS Ganjil
Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Huda

Kelas	Total Siswa	Rata-rata Nilai	KKM/KKTP	Ketuntasan			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XA	33	68,58	70	16	48,48%	17	51,51%
XB	33	78,13	70	27	81,81%	6	18,18%

Sumber: Guru ekonomi SMA Al-Huda Pekanbaru, 2024.

Wawancara awal yang dilakukan, diperoleh bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran semaksimal mungkin untuk proses mengajar namun siswa terlihat masih banyak yang tidak bersemangat dalam belajar di kelas, rangkaian pembelajaran dengan kurikulum baru sirasa mahasiswa banyak tugas yang harus dilakukan di luar pembelajaran hasilnya mereka tidak paham dengan materi yang dipelajari, dan sebagian siswa masih ada nilai di bawah KKTP. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti menganggap permasalahan terkait kurikulum akan selalu menarik untuk diteliti karena sebagai tombak utama aturan resmi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Asosiatif kausal (hubungan kausal). Pendekatan ini bersifat hubungan sebab akibat. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Pendekatan Asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Populasinya kelas X pada TP 2023/2024 yaitu 61 siswa yang terbagi di 2 kelas yaitu, kelas XA, dan XB. Menurut Suharsimi (2013) Dalam menentukan jumlah sampel apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik untuk mengambil semua subjek sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek besar dari 100, maka subjek dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel penelitian yaitu 61 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket menggunakan skala likert: selalu (SL:4), sering (SR:3), kadang-kadang (KDG:2), dan tidak pernah (TP:1), ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penerapan kurikulum merdeka. Dokumentasi untuk pengumpulan data hasil belajar ekonomi, dalam hal ini diambil dari hasil ujian. Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji coba instrumen kepada 34 siswa di SMAN 2 Tambang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang akan dibantu penyelesaiannya dengan *IBM SPSS versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses Uji Regresi. Namun, sebelum melakukan uji regresi, maka dilakukan uji normalitas dalam penelitian terlebih dahulu melalui *IBM SPSS versi 25*. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.24449881
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.056
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diperoleh nilai signifikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu $0.200 > 0.05$, menunjukkan distribusi data normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 25* seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Implementasi Kurikulum Merdeka	1.769	1	59	.189
Hasil Belajar Ekonomi	.548	1	59	.462

Nilai signifikan $0,189 > 0.05$ pada variabel penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan nilai hasil belajar ekonomi signifikan $0,462 > 0.05$. Disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Tahap berikutnya melakukan uji analisis regresi sederhana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Analisis dengan uji koefisien regresi sederhana dengan *IBM SPSS versi 25*, yakni:

Tabel 3. Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.324	9.283		.143	.887
	Implementasi Kurikulum Merdeka	.519	.098	.566	5.278	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, variabel kurikulum merdeka memiliki t_{hitung} sebesar 5,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang berbunyi “Penerapan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa”, Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Adapun pengaruh (X) terhadap (Y), peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Berikut adalah output *SPSS versi 25* untuk hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.309	8.31407

a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari tabel diketahui *R Square* 0,321 dapat disimpulkan sebanyak 32,1% hasil belajar ekonomi di pengaruhi oleh implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan 67,9% di dapatkan dari perhitungan dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMA Al-Huda Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Al-Huda Pekanbaru berdasarkan koefisien regresi positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.278 > 1,671$), artinya penerapan kurikulum merdeka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan hasil uji determinasi peneliti menemukan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,321 atau 32,1% hasil belajar ekonomi di pengaruhi oleh penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

Berdasarkan analisis terhadap hasil uji yang telah dilakukan, penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil ini mencerminkan objektivitas dalam pengujian variabel, khususnya penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya yang terencana dan menyeluruh untuk memaksimalkan pencapaian belajar siswa. Diketahui bahwa dalam proses penerapan kurikulum merdeka, siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan (Lian dan Furkan, 2024). Sejalan juga dengan penelitian dari Panginan dan Susianti (2022), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013” yang disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi penerapan kurikulum merdeka belajar matematika di SD Frater Bakti Luhur, Makassar. Diharapkan guru mampu mengembangkan berbagai aspek pengembangan diri dalam rangka merdeka mengajar sehingga dapat menciptakan suasana merdeka belajar bagi siswa.

Adanya penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak langsung pada siswa, baik dalam proses maupun hasil. Setiap siswa akan dituntut untuk menapai kompetensi yang diharapkan dari sebuah kurikulum. Kurikulum merdeka belajar memberikan porsi besar dalam proses pembelajaran. Penilaian yang diberikan kepada siswa lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mereka jalani, melalui penilaian diagnostik dan formatif. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pendidikan sebagai pembimbing segala potensi alamiah anak-anak agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan dilakukan sesuai dengan minat dan potensi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan senang hati dan mencapai kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan minat, bakat, kebutuhan, serta kemampuan mereka. Kurikulum ini juga memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan budaya Indonesia (Samsinar dan Cahayanti, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik saat ini, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang terkategori baik di sekolah dengan hasil belajar yang masih terkategori cukup.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah ada pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Al-Huda Pekanbaru berdasarkan koefisien regresi positif. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.278 > 1,671$), artinya penerapan kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, maka H_a diterima. Sedangkan hasil uji determinasi peneliti menemukan nilai R Square 0,321 artinya 32,1% hasil belajar ekonomi di pengaruhi oleh penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sedangkan, 67,9% dipengaruhi faktor variabel lainnya. Disimpulkan, penerapan kurikulum dalam pembelajaran akan menentukan proses dan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A.P., & Hudaidah H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, (3) (2), 2021, 102-108.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayanti, V.N., Dani F.R., Wati M.S., & Putri M.Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, (9) (3), 2022, 707-716.
- Kemendikbud. (2024). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Diakses pada 21 April 2024. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lian, B., & Furkan, N. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman. *JOTE, Vol. 5, No. 3, 2024*, 164-172.
- Nasution, A.H., & Tanjung F. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah. *Yayasan Kita Menulis.Faculty of Education*, 5, 164–172.
- Nugroho, L.P.A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menerapkan Pembelajaran Efektif*. BBPG Jateng.
- Oktaviani, A.M., Marini., & Zulela MS, Z.M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (1), 341–346.
- Panganan, V.R., & Susianti S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappoleonro*, 1(1), 9–16.
- Samsinar., Andi T., & Evi R.C. (2023). *Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Samsinar, Tahir, A., & Cahayanti, E. R. (2021). Guru penggerak. In *Journal information* (Vol. 10, Issue 3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuri, Ahmad. (2023). Pengembangan Model Manajemen Berbasis Karakter: Studi Pengembangan Model Manajemen Berbasis Karakter di MTs NU Banat. *Jurnal Quality*, 3 (2), 2015, 310-328.